

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia mengembangkan dirinya sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menghasilkan, menciptakan, pendidikan juga sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral. Pendidikan yang diperoleh peserta didik saat ini akan digunakan bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Undang-undang No. 2 Pasal 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan dalam masyarakat dan mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah dalam masyarakat. Upaya mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan dari tugas dan tanggung jawab guna untuk melaksanakan proses belajar mengajar”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan

dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran IPS di Indonesia berpedoman pada kurikulum (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) KTSP dimana pemerintah memberikan kewenangan kepada tiap-tiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keadaan sekolah masing-masing sesuai dengan silabus yang diberikan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang meluas yaitu dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terdekat dengan siswa (keluarga) ke hal yang lebih jauh (*global*) (Departemen Agama, 2004:80). Hal ini untuk memberikan pengalaman yang membekas di benak siswa.

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Ia lebih mempersiapkan peserta didik atau subjek belajar yang baik dalam memecahkan masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi oleh lingkungannya. Karena itu kurikulum diberi konotasi sebagai usaha sekolah untuk mempengaruhi anak agar mereka dapat belajar dengan baik didalam kelas, di halaman sekolah, di luar lingkungan sekolah atau semua kegiatan untuk mempengaruhi subjek belajar sehingga menjadi pribadi yang diharapkan.

Pada kenyataannya siswa didik merasa kesulitan dalam menerima pelajaran IPS. IPS menjadi momok bagi peserta didik karena materi ajar yang begitu banyak dan penyampaian materi dari guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik, seperti ceramah, guru mencatat di papan tulis dan siswa menyalin apa yang ditulis oleh guru. Sehingga siswa segan

belajar karena tidak mengetahui kegunaan mata pelajaran tersebut, dan siswa merasa bosan yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Karena salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah: (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran. Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, supaya kegiatan pembelajaran menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang peneliti lakukan di SDN 101837 Sukamakmur Kec. Sibolangit Kab. Deli Serdang pada bulan November 2014, masih banyak permasalahan yang terjadi saat pembelajaran IPS khususnya pada pembelajaran Perekonomian Masyarakat pada sub bahasan Aktivitas Ekonomi Masyarakat. Diantara permasalahan tersebut adalah : Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya perilaku belajar siswa yang tidak baik seperti: tidak serius dalam mengikuti pelajaran, tidak sportif, dan tidak bertanggung jawab dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, hal ini terbukti dengan hasil evaluasi siswa yang tidak sesuai

dengan standar ketuntasan belajar yang masih dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dari 31 siswa hanya 11 siswa yang mencapai nilai KKM dengan paparan nilai sebagai berikut 3 siswa mendapat nilai 90, 5 siswa mendapat nilai 85, 3 siswa mendapat nilai 75, 10 siswa mendapat nilai 70, 8 siswa mendapat nilai 65, 2 siswa mendapat nilai 60. Sehingga hanya 35,48% ketuntasan yang dicapai, padahal target ketuntasan yang akan dicapai adalah 80,00%.

Masalah selanjutnya adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, guru dominan menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih bersifat monoton yaitu pembelajaran berfokus pada guru (*Teacher Center*) pada pembelajaran pada setiap kurikulum apapun yang digunakan, padahal seharusnya metode dan proses pembelajaran yang disyaratkan adalah pembelajaran yang mengedepankan pengamanaan personal, asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan, dimana guru hanya sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Center*).

Masalah tersebut membutuhkan penyelesaian, oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Perekonomian Masyarakat perlu diajarkan dengan metode yang optimal, metode yang dimaksud pastinya harus bersifat *student centered active learning* (pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa) sehingga siswa lebih tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam hal ini peneliti bermaksud menerapkan metode pembelajaran penemuan (*Discovery*) dalam pembelajaran IPS Menurut peneliti metode ini dapat mengatasi masalah-masalah tersebut sebab metode *discovery* sangat signifikan dengan karakteristik pembelajaran *student center*, dimana pada metode melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba mandiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penerapan Metode Penemuan (*Discovery*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 101837 Sukamakmur T.A 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa menganggap IPS sebagai pelajaran yang membosankan.
2. Siswa tidak mengetahui kegunaan dari materi pelajaran IPS.
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik, seperti ceramah.
4. Hasil belajar siswa rendah.
5. Siswa kurang menguasai dan memahami teori serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada “penerapan metode penemuan (*Discovery*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi Perekonomian Masyarakat dengan kompetensi dasar : Menenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya di kelas IV SDN 101837 Sukamakmur T.A 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan metode penemuan (*Discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi Perekonomian Masyarakat dengan kompetensi dasar : Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya di kelas IV SDN 101837 Sukamakmur T.A 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

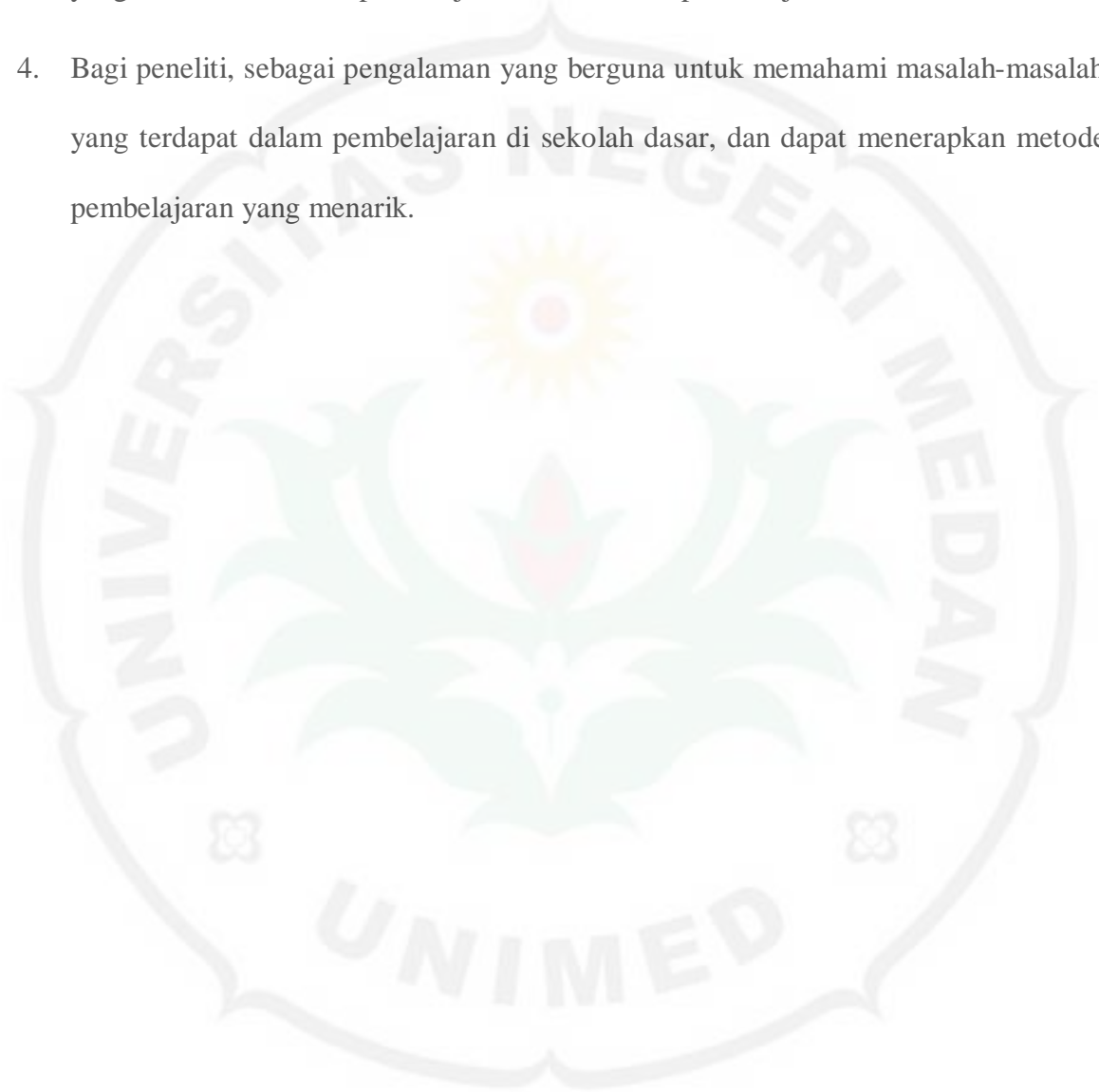
Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode penemuan (*Discovery*) siswa pada pembelajaran IPS dengan materi Perekonomian Masyarakat dengan kompetensi dasar : Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya di kelas IV SDN 101837 Sukamakmur T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa lebih terampil dalam mencari, mengamati, menjelaskan dan mengenal jenis perekonomian masyarakat termasuk aktivitas ekonomi masyarakat seperti agraris, perdagangan, perindustrian, dan jasa serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan perubahan yang lebih baik serta dapat menjadi contoh dalam pembelajaran
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik.



THE
Character Building
UNIVERSITY